

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

#### a. Input

1. Tenaga pelaksana di instalasi farmasi terdiri dari dua orang apoteker dan tujuh orang asisten apoteker yang melaksanakan pengelolaan obat di instalasi farmasi, belum diadakannya pelatihan berkala bagi tenaga farmasi.
2. Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pengelolaan obat belum memadai, karena gudang obat belum ada, masih ada obat yang diletakkan dilantai, kardus yang bertumpukan, tidak ada lemari khusus untuk vaksin, ruangnya terlalu sempit, dan tidak ada pengukur suhu ruangan.
3. Dana untuk pelaksanaan pengelolaan obat menggunakan dana khusus dari anggaran rutin yang diturunkan dari kantor pusat.
4. Metode dalam pengelolaan obat terdiri dari prosedur perencanaan, prosedur penganggaran, prosedur pengadaan, prosedur penyimpanan, prosedur pendistribusian, dan prosedur penghapusan di instalasi farmasi.

#### b. Proses

1. Perencanaan obat berdasarkan formularium di rumah sakit dan hanya menggunakan metode konsumsi, kurang memperhatikan pola penyakit.
2. Penyimpanan obat menggunakan sistem FIFO dan FEFO dan berdasarkan abjad, namun permasalahannya yaitu ruangan yang sempit, tidak memiliki gudang obat, tidak ada lemari khusus untuk vaksin, intensitas cahaya, selain itu di instalasi farmasi tidak ada pengukur suhu ruangan.
3. Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode resep perorangan/individu dan persediaan lengkap diruangan.

4. Penghapusan obat belum pernah dilakukan, namun hanya mendata dan melaporkan setiap obat-obatan yang sudah rusak atau kadaluarsa.

*c. Output*

Pelaksanaan pengelolaan obat di instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Kota Padang Panjang sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengelolaan obat di rumah sakit, namun masih terdapat beberapa masalah seperti masih adanya kekosongan obat, tempat penyimpanan obat yang belum memadai, belum memiliki gudang, dan belum pernah melakukan penghapusan obat, padahal semua kegiatan pengelolaan obat sudah memiliki standar dari Dirjen Bina Kefarmasian Kemenkes Republik Indonesia.

### 1.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala instalasi farmasi lebih melakukan pemantauan kepada staf farmasi dalam melakukan tugas-tugasnya.
2. Staf instalasi farmasi melakukan pemesanan obat sebelum persediaan di instalasi farmasi habis.
3. Rumah Sakit perlu melengkapi sarana dan prasarana dalam instalasi farmasi seperti tidak ada lemari khusus untuk vaksin, intensitas cahaya kurang, selain itu di instalasi farmasi tidak ada pengukur suhu ruangan dan tidak memiliki gudang farmasi.
4. Staf instalasi farmasi agar melakukan pemusnahan obat yang sudah *expired*.

